



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dan pemahaman dalam memahami judul di atas, penulis perlu memberikan penjelasan-penjelasan terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul tersebut. Hal ini juga akan membantu penulis dalam memberikan batasan-batasan terhadap pemahaman di atas, sehingga fokus pembahasan akan dapat terarah dan mengena pokok permasalahan.

Adapun istilah-istilah tersebut adalah :

1. Upaya Peningkatan

Upaya menurut kamus adalah usaha, daya, ikhtiar, cara atau akal.¹ Berarti upaya merupakan sesuatu atau hal-hal yang direncanakan dengan segala daya dan berbagai cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Peningkatan adalah suatu perubahan atau perkembangan dari jenjang atau babak yang satu menuju jenjang yang lebih tinggi dan lebih maju. Peningkatan di sini yaitu dalam hal mutu atau kualitas proses belajar mengajar atau pembelajaran yang mempunyai komponen , prinsip, tujuan, ciri -ciri dan

¹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h, 622.

kurikulum yang jelas paradigmanya serta faktor – faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Upaya peningkatan berarti suatu proses usaha kontinuitas dan terencana dari pihak sekolah atau madrasah untuk menjadikan sesuatu menjadi sedemikian rupa yang lebih baik dan indah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas proses belajar mengajar yang telah diselenggarakan untuk mewujudkan misi dan visi Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah yang diantaranya adalah mencetak generasi islam yang cerdas dan berakhlakul karimah dalam arti generasi yang bertaqwa dan intelektual dalam segala aspek kehidupan.

Dalam rangka mengupayakan mutu proses belajar mengajar di madrasah ibtidaiyah sebagaimana dimaksud dalam judul ini, maka beberapa unsur dan cara yang harus dikuasai dan dikembangkan oleh madrasah dan para pengelola pendidikan meliputi upaya peningkatan terhadap guru, upaya peningkatan terhadap siswa serta faktor–faktor yang mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah serta hubungan madrasah dan lingkungan.

Pendidikan sekolah adalah bagian dari keseluruhan sistem pendidikan yang mengkhususkan diri pada penyelenggaraan proses pendidikan yang di mulai dari usia 7 - 12 tahun secara sistematis, berencana, berurutan dengan tujuan–tujuan tertentu yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar yang

berinteraksi langsung antara guru dan siswa dengan materi pendidikan dan metode tertentu serta sarana yang khusus.²

Pengembangan kurikulum dengan menyusun pedoman kurikulum dan pedoman instruksional bertujuan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan dengan meningkatkan efektifitas mengajar melalui sejumlah rangkaian kegiatan yang di antaranya yaitu menentukan kerangka umum kurikulum yang dapat disetujui bersama dan membantu tenaga pengajar dalam merencanakan pelajaran dalam proses pembelajaran serta menjamin diadakannya revisi kurikulum secara teratur.

2. Mutu Proses Belajar Mengajar (Pembelajaran)

Mutu adalah nilai, keadaan atau ukuran keaslian sesuatu yang paling berharga.³ Menurut W.H.Burton, pengertian proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁴ Dari pengertian ini berarti bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan maupun dalam sikapnya. Sedangkan pengertian mengajar seperti yang dikemukakan pakar pendidikan Jerome S. Bruner, bahwa mengajar adalah menyajikan ide,

² Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 50

³ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, Op.cit.*, h. 441.

⁴ Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati, *Upaya optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993). h. 4.

problem atau pengetahuan dalam bentuk yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh setiap siswa.⁵ Pengertian mengenai mutu proses belajar mengajar pada setiap jenis dan jenjang pendidikan termasuk pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, sampai saat ini masalah proses pembelajaran yang masih hangat-hangatnya dibicarakan adalah program kurikulum berbasis kompetensi dimana kebijakan pusat menerapkan program tersebut yang terkait langsung terhadap proses pembelajaran di sekolah baik di tingkat dasar, menengah maupun atas sehingga perlu adanya persiapan-persiapan khusus bagi lembaga pendidikan untuk melaksanakan program tersebut. Oleh karena itu mewujudkan mutu pendidikan sudah menjadi tekad Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah. Dengan demikian sangat dipandang perlu ada suatu pengertian yang operasional khususnya di Madrasah Ibtidaiyah.

Maka pengertian mutu proses belajar mengajar di sini bukan merupakan sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Dengan demikian pengertian tentang mutu proses belajar mengajar di madrasah ibtidaiyah adalah : kemampuan madrasah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap salah satu komponen yang berkaitan dengan madrasah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut

⁵ *Ibid.*, h. 5

menurut norma / standar yang berlaku. Adapun komponen-komponen yang berkaitan dengan proses belajar mengajar antara lain tujuan pembelajaran, materi, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, alat pembelajaran, sumber pembelajaran dan evaluasi.

Agar tidak terjadi perluasan pembahasan, peneliti membatasi kegiatan proses belajar mengajar yang diteliti dengan contoh dua dari pelajaran umum dan dua pelajaran agama yaitu pada mata pelajaran IPA dan Matematika untuk pelajaran umum, pelajaran agama yaitu Bahasa Arab dan Fiqih.

3. Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah Cokro Magelang

Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar di desa Cokro Grabag Magelang merupakan satu di antara beberapa lembaga yang mencoba menyusun kekhususannya dalam metodologi pengajarannya. Madrasah ini mencoba mengembangkan metodologi pengajaran yang meliputi aspek kognitif sekaligus afektif dan psikomotoriknya. Untuk itu, dalam penyusunan satuan pelajarannya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dengan penambahan-penambahan spesifik. Dalam tahap penerapannya memang melalui eksperimentasi yang ketat, karenanya usaha evaluatif dan pembaharuan-pembaharuan selalu dilakukan oleh pihak pengelolanya. Selain itu, pihak pengelola juga meningkatkan sumber daya manusianya khususnya para gurunya. Untuk mempersiapkan sedini mungkin dalam melaksanakan program KBK yang dianjurkan oleh pemerintah. Hal ini dimaksudkan untuk

makin memaksimalkan proses belajar mengajar dalam menghadapi ujian akhir yang di standarkan nilainya.

B. Latar Belakang Masalah

Para ahli ternyata membedakan pengertian antara pendidikan dan pengajaran. Tetapi pada umumnya mereka sependapat bahwa pengajaran adalah bagian dari pendidikan; pendidikan lebih luas cakupannya. Rubert C lodge dalam *Philosophy of Education* menyatakan bahwa dalam pengertian yang luas pendidikan itu meliputi seluruh pengalaman. Theodore Mayer Greene mengajukan definisi pendidikan yang sangat umum: pendidikan adalah usaha manusia dalam menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna. Agaknya memang sulit merumuskan definisi yang mewakili untuk pendidikan, tetapi barangkali definisi ini dapat digunakan. Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik); mencakup pendidikan formal, maupun nonformal serta informal. Segi yang dibina oleh pendidikan dalam definisi ini adalah seluruh aspek kepribadian. Tujuan utama dari pengajaran adalah transformasi informasi dari seorang guru kepada peserta didik. Namun, umumnya para guru hanya mengandalkan media pengajaran klasik, seperti ceramah dan gambar sebagai ilustrasi. Padahal sesungguhnya untuk tujuan tercapainya proses belajar tuntas, seorang guru diberikan kebebasan berkreasi.

Bila kita bicara mengenai pengajaran, kita tidak lagi menghadapi kucing dalam karung. Kenyataannya, segalanya mengenai mutu Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia selalu ada di papan bawah. Kuncinya diketahui terletak pada kurangnya pengetahuan guru mengenai bidang ilmunya.

Sumber daya alam yang banyak dan melimpah pada suatu negara belum merupakan jaminan bahwa negara tersebut akan makmur, bila pendidikan sumber daya manusianya ditelantarkan. Suatu negara yang mempunyai sumber daya alam yang banyak, bila tidak ditangani oleh sumber daya manusia yang berkualitas, pada suatu saat akan mengalami kekecewaan bahkan kehancuran. Sejarah membuktikan bahwa negara yang miskin dengan sumber daya alam, tapi kaya dengan sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjadi negara yang kaya, makmur dan kuat.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas besar dan berjangka waktu panjang karena masalahnya menyangkut masalah proses pembelajaran dimana kunci pokoknya adalah profesionalisme guru karena guru sebagai sentral dalam proses pembelajaran dan di tangan gurulah terletak sukses tidaknya proses pembelajaran. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan pendidikan.⁶

Pengajaran atau proses belajar-mengajar atau lebih tepat lagi proses pembelajaran ialah proses menjadikan yang diajar belajar. Jadi, pembelajar lebih

⁶ Departemen Agama RI, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Ditbinruais Dirjen Binbagais, 1999), h. 1

tepat daripada pengajar. Belum pernah ada dan tidak akan pernah ada orang yang dapat menjadikan orang lain pandai. Hanya orang itu sendirilah yang dapat menjadikan dirinya pandai lewat belajar. Untuk membantunya agar dapat belajar, ada sistem pembelajaran. Proses itu berlangsung dalam sebuah pranata yang disebut sekolah.

Tugas pokok sekolah ialah mengajar dan lewat mengajar membentuk pribadi yang berintelektual maupun bermoral dewasa, sesuai kemampuan belajarnya. Proses ini berlangsung dengan memakai kurikulum, yaitu kumpulan bidang studi yang perlu untuk mencapai keberhasilan, kematangan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kurikulum pada dasarnya jadi isi pengajaran-tidak dapat didesentralisasi. Mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa, dan seterusnya, sama untuk semua sekolah di seluruh Indonesia. Hanya luas dan dalamnya bahan studi yang disampaikan menentukan sulit-tidaknya kurikulum konkret itu. Misalnya : durasi waktu yang digunakan untuk mata pelajaran tersebut antara sekolah yang satu dengan yang lain berbeda tergantung pada perencanaan pembelajarannya.

Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah terletak di sebuah perkampungan yang damai dan sejuk, yaitu Cokro Grabag Magelang. Dengan tempat yang strategis tersebut, madrasah ini adalah madrasah yang termuda di kecamatan Grabag dimana madrasah yang juga didukung dengan lembaga pesantren ini bergerak dengan swadaya untuk selalu mengembangkan program-programnya. Oleh karena itu, metode pengajarannya memiliki kekhususan tersendiri dan membutuhkan

strategi penyusunan lesson plan yang terpadu dengan pesantren. Sebagai madrasah yang didukung pesantren, kebanyakan murid-muridnya berasal dari luar daerah sehingga bermacam latar belakang budaya dan lingkungannya.

Madrasah ini, dilihat dari perkembangannya dari tahun ke tahun semakin meningkat yang terbukti dengan prestasi yang diraih sangat memuaskan, dimana pada awalnya perekrutan tenaga pendidik hanya asal bisa mengajar tanpa melihat latar belakang pendidikan mereka. Serta nilai kelulusan siswa pertama nilai masih sedikit tetapi dalam kurun waktu empat tahun sudah meningkat. Namun sekarang para guru sudah sebagian besar meningkatkan kualitas dirinya sebagai guru yang profesional dengan melanjutkan kuliah atau mengikuti penataran, pembinaan atau diklat (pendidikan dan latihan) dan lain-lain. Dalam perkembangannya, madrasah ini mempunyai andil besar terhadap pembentukan kualitas lulusannya. Dari pengamatan awal penulis, para siswa terlihat mandiri dalam belajar; mandiri dalam melakukan seluruh aktifitas sehari-hari sesuai dengan kemampuannya. Dan para alumninya setelah lulus dari madrasah, ternyata kebanyakan mereka mampu hidup secara mandiri dan berbudi pekerti dalam menempuh hidup. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh usaha-usaha para pengelola untuk mencapai visi, misi dan tujuan madrasah. Jumlah siswa juga bertambah terus, barangkali berawal dari keberhasilan dari out put madrasah yang dapat menarik simpati masyarakat.

Dalam kurun waktu yang relatif pendek yaitu kurang lebih 10 tahun, madrasah ini boleh dibilang berhasil dalam misinya mengembangkan pengajaran agama Islam, dengan perolehan hasil NEM yang mendapat rangking pertama atau

selalu termasuk tiga besar di tingkat Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Grabag. Disamping itu, sering menjuarai dalam kegiatan lomba dalam rangka Hari Ulang Tahun RI, Hari Amal Bakti Departemen Agama dan kegiatan yang lain seperti Persami, MTQ dan rebana. Dilihat dari banyaknya siswa yang datang dari berbagai penjuru, memperlihatkan bahwa fungsinya berjalan dengan baik.

Atas dasar pemikiran tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian terhadap Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah ini yang usianya relatif masih muda. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh para pengelola madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah. Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai kerangka evaluatif untuk makin meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di madrasah ini.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah?

D. Tujuan Dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan usaha yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah sebagai tempat yang efektif dalam proses pembelajaran.
2. Merumuskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap lembaga yang diteliti, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah Cokro Grabag Magelang.
2. Mencoba mengusulkan kembali pentingnya upaya peningkatan mutu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

E. Alasan Pemilihan Judul

Sedangkan yang menjadi alasan dipilihnya judul dalam skripsi ini adalah:

1. Sebagaimana peranan madrasah tidak hanya murni keagamaan, adakalanya yang bersifat kultural dan bersifat sosio-ekonomis. Peranan kulturalnya yang utama adalah penciptaan pandangan hidup yang bersifat khas keagamaan; yang dirumuskan dalam sebuah tatanan nilai (*value system*) yang lengkap dan bulat. Tentu nilai itulah daya rekat (kohesifitas) "ikatan jiwa", sebuah keterkaitan satu dengan lainnya (homogenitas) yang berfungsi sebagai pembentukan pengetahuan di tingkat awal. Seakan Madrasah Ibtidaiyah

menjadi sebuah institusi penyemaian yang memadukan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum.

2. Peran itulah yang kini harus senantiasa dipertahankan. Karena untuk menilai kualitas dari suatu madrasah, yang paling utama adalah melihat bagaimana proses pembelajarannya. Jika proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap yang lain. Oleh karenanya, akan sangat penting untuk dikaji ulang lagi dalam tataran praktis mengenai proses pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah. Penelitian ini penulis anggap sangat tepat terlebih bagi penulis sendiri, dan bagi kalangan praktisi pendidikan serta pekerja sosial yang ingin mengupayakan program-programnya lebih massif.

F. Tinjauan Pustaka

Pendidikan di tengah pusaran kebudayaan, berproses merajut dua substansi atas kultural, yaitu di samping terartikulasi pada upaya pemanusiaan dirinya, juga secara berkesinambungan mewujud ke dalam pemanusiaan dunia di sekitarnya. Di antara problem yang sering dijumpai dalam praktek pendidikan formal madrasah di pesantren adalah persoalan efektifitas proses belajar mengajar apalagi dengan adanya program baru yaitu KBK. Maka diperlukan penyelarasan tradisi dan modernitas pengajaran di madrasah. Dalam hal ini, memang diperlukan adanya pembaharuan, terutama mengenai metodologi pengajarannya, namun pembaharuan ini tidak harus meninggalkan praktek pengajaran lama

(tradisional), karena memang di sinilah karakter khas dan idegenouisitas madrasah sebagai pendidikan islam di Indonesia. Justru yang perlu dilakukan adalah adanya konfigurasi sistenik dan kultural antara metodologi tradisional dengan metodologi konvensional modern yang terangkum dalam kurikulumnya.

Adapun pustaka yang menjelaskan tentang proses pembelajaran sangat banyak, namun semua itu belum tentu dapat membantu secara komprehensif dalam pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah, seperti buku yang dikeluarkan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI cq. Peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

Berkenaan dengan pokok bahasan penelitian ini, ada beberapa kajian yang membahas tentang proses pembelajaran secara umum, diantaranya :

1. Proses Belajar Mengajar Bidang Studi PAI dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif Di MAN Wates I pengasih kulon Progo Yogyakarta, 1995, skripsi ditulis oleh Siti Khoiriyatun jurusan PAI yang membahas tentang proses pembelajaran bidang studi PAI dengan cara pendekatan CBSA dan mengulas secara detail metode pembelajaran CBSA yang diterapkan di MAN I Wates serta kendala – kendala yang di hadapi sekolah tersebut dalam menggunakan metode CBSA.
2. Skripsi Burhan Arif jurusan PAI yang berjudul Upaya Yayasan AL Hikmah dalam Peningkatan Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam di SMA Al Hikmah Bendo Sirampog Brebes Jawa Tengah, 1995, yang mengulas tentang upaya yayasan tersebut dalam peningkatan pendidikan dan pengajaran agama

islam di SMA AL Hikmah secara umum dan metode – metode pembelajaran agama islam .

3. Andriansito menulis skripsi yang berjudul, Kurikulum Dan Metode Mengajar PAI di Masjid Syuhada Yogyakarta, 1998, juga mengetengahkan tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di Masjid Syuhada serta perencanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di Masjid Syuhada tersebut.

Skripsi diatas menekankan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan metode yang di pakai dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun obyek kajian yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini yaitu ingin mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran dan peningkatannya serta upaya – upaya yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah dalam meningkatkan Proses belajar mengajar baik guru maupun siswanya dan faktor pendukung dan penghambatnya. Ruang lingkup di Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah itu sasarannya tidak hanya sukses dalam ujian saja tetapi mencetak generasi yang berintelek dan berakhlakul karimah.

G. Kerangka Teoritik

1. Peningkatan proses pembelajaran

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat penting. Karena mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar itu hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Menurut B. Bloom,

proses belajar adalah proses yang dialami secara langsung dan aktif oleh pelajar pada saat mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan disajikan di sekolah, baik yang terjadi di kelas maupun di luar kelas.⁷ Sedangkan proses mengajar adalah proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan perannya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang direncanakan.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan yang ditunjang dari beberapa faktor, diantaranya faktor lingkungan. Bobbi De Porter dalam *Quantum Learning* menegaskan bahwa faktor-faktor lingkungan sama dengan penataan yang dilakukan oleh pengelola.⁸ Jika ditata dengan baik, lingkungan akan dapat menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dan mempertahankan sikap positif.

Dengan mengatur lingkungan, kita mengambil langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar mengajar. Oleh karena itu, metodologi pengajaran harus mempertimbangkan pembentukan suasana di madrasah apalagi yang didukung dengan pesantren. Suasana pesantren tentu saja harus mendukungnya dan hal ini juga harus disertai dengan penyusunan

⁷ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 49

⁸ Bobb De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terjemahan Alwiyah Abdurrohman, (Bandung: Mizan Kaifa, 1999), h. 11

materi pelajaran yang komprehensif dan terpadu, sehingga murid tidak mengalami kejenuhan dan mendapatkan beban yang berat.

2. Komponen – Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu sistem, artinya adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen – komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keterkaitan antara satu dengan yang lain dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun komponen-komponen tersebut meliputi :

1. Tujuan pendidikan dan pengajaran,
2. Peserta didik atau siswa,
3. Tenaga kependidikan khususnya guru,
4. Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum,
5. Strategi pembelajaran,
6. Media pengajaran, dan
7. Evaluasi pengajaran.⁹

3. Prinsip-prinsip belajar

Ketika situasi dinamika perubahan sosial yang begitu cepat, seseorang individu termasuk murid selain menggeluti bidang-bidang keahlian dan pengetahuan dan lainnya yang ditawarkan modernitas, juga sangat diperlukan

⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 77

memiliki kepekaan moral dan sosial dalam setiap perubahan. Oleh karenanya, pada tingkat manajemen pendidikan, harus senantiasa dirancang metodologi pengajaran yang terpadu, berdasarkan pada kompetensi untuk mensinergikan antara aspek kognitif, afektif dan motorik. Metode pengajaran dan lesson plan tersebut tentu saja dimaknai sebagai terbentuknya keterpaduan dalam proses belajar-mengajar yang efisien, efektif dan proaktif dan melaksanakan prinsip-prinsip belajar mengajar.

Adapun prinsip-prinsip belajar mengajar antara lain :

- a. Saling mempercayai antara guru dan murid.
- b. Memperhatikan kebutuhan individu peserta didik, baik kebutuhan fisik maupun rohani.¹⁰

Menurut eksperimen Georgi Lozanov, Quantum Learning prinsipnya adalah sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Oleh karena itu, sugesti positif harus diupayakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung agar dapat memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran. Ada beberapa tehnik yang dapat digunakan untuk memberikan sugesti positif antara lain: mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi,

¹⁰Tabrani Rusyan, et.al., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1994), h.6

dan menonjolkan guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif¹¹. Tujuan akhir quantum learning adalah membantu siswa agar responsif dan bergairah dalam menghadapi tantangan dan perubahan realitas.

Sedangkan cara untuk melaksanakan prinsip buat belajar mengajar diantaranya :

- a. Menciptakan suasana belajar yang merangsang aktifitas belajar peserta didik.
- b. Mengoptimalkan hasil belajar.
- c. Menjelaskan tujuan belajar secara nyata.
- d. Memberi contoh yang baik.
- e. Menginformasikan hasil-hasil yang dicapai peserta didik.
- f. Memberikan penghargaan terhadap prestasi yang diraih.¹²

4. Ciri-ciri Belajar mengajar

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, yang menurut William Burton sebagai berikut :

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui.
- b. Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- c. Ada suatu prosedur yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik.

¹¹ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terjemahan Alwiyah Abdurrahman, op. cit., h. 14

¹² Tabrani Rusyan et. al., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, op.cit., h. 6

- e. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- f. Guru dan murid mengatur sedemikian rupa tentang disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.
- g. Ada batas waktu.
- h. Evaluasi harus dilakukan guru untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.¹³

Pada tingkat perpaduan kognitif, afektif dan motorik inilah diharapkan murid mampu ditumbuhkembangkan di pesantren yang dikelola secara terpadu agar antara proses belajar dan mengajar di kelas dengan di pesantren terjadi saling melengkapi. Sebagai contoh pengelolaan mengenai satuan pelajaran moral yang diarahkan untuk membentuk cara pandang/berfikir dirancang sedemikian rupa antara kegiatan di madrasah dengan di pesantren sehingga mempengaruhi kesadarannya untuk bersikap dan bertingkah laku secara benar dalam memerankan fungsi sosialnya. Dan pada gilirannya akan membentuk suatu masyarakat yang sejahtera, tentram dan *rahmatan lil alamin*.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah, meliputi:

- a. Penampilan guru
- b. Penguasaan materi/kurikulum
- c. Penggunaan metode mengajar

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 31

- d. Pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan
- e. Penyelenggaraan proses belajar mengajar termasuk evaluasi
- f. Pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler¹⁴

Dengan bertitik tolak pada keterangan di atas, maka perlu ada pengertian tentang teori – teori diatas.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu tampil melakukan tugas dan fungsinya dengan kemampuan maksimal. Atau menurut Agus F. Tamyong, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.¹⁵

Sesuai dengan firman Allah dalam Surat An Nahl Ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ صَلَّى
 وَجَدَلْتَهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ صَلَّى وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

¹⁴ Departemen Agama, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta : Dirjen Binbaga Islam, 1999), h. 9

¹⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), h. 15

tersesat dari jalan – Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang – orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An Nahl .125)¹⁶

Dan ketika proses pembelajaran itu sudah dilaksanakan, maka diadakan evaluasi. Proses evaluasi ini dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar yang diterapkan pada pengajaran.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya metode dan strategi pembelajaran. Yang dimaksud strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Komponen yang utama dalam proses pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran. Karena itu perlu adanya definisi tentang perencanaan pembelajaran adalah persiapan guru dalam melakukan proses belajar mengajar agar supaya mempermudah pelaksanaan pembelajaran.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Ashar ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)
(العصر : ١-٣)

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1982), h. 421

“ Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar – benar berada dalam kerugian, kecuali orang – orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Q.S. Al ‘Ashr.1-3)”¹⁷

Banyak hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku belajar mengajar, namun secara fundamental, Dollar dan Miller menegaskan bahwa keefektifan perilaku belajar di pengaruhi 4 hal yaitu :

- a. Adanya motivasi siswa terhadap sesuatu.
- b. Adanya perhatian dari berbagai pihak.
- c. Adanya usaha peserta didik untuk melakukan sesuatu.
- d. Adanya evaluasi dan pementapan hasil.¹⁸

Aspek afektif Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah sebagai salah satu madrasah yang berada di pesantren secara tidak langsung telah dilakukan dengan pandangnya dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Sehingga dalam penyusunan satuan pelajaran dan metodologi pengajarannya harus diarahkan untuk menunjang bisa tidaknya dan cepat lambannya daya tangkap dan daya ingat santri dalam menerima pelajaran. Selain itu, aspek kognitif dan psikomotorik yang salah satunya dikembangkan lewat madrasah dan pelatihan-pelatihan akan menunjang kemampuan para santri untuk mengaplikasikan ilmunya dengan kemandirian yang positif dan baik ke dalam

¹⁷ *Ibid.*, h. 1099

¹⁸ Tabrani Rusyan, et.at., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, op.cit., h. 19

bentuk-bentuk pekerjaan dan peran sosial yang bermanfaat. Dan pada gilirannya, diharapkan sanggup menjadi *agen of change* bagi masyarakat ke arah yang lebih baik.

H. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang cermat, penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dan mengacu pada penelitian kualitatif.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber, tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat, bahwa subyek penelitian berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.¹⁹

Subyek penelitian yang dimaksud di sini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Subyek dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak-pihak yang berada di Madrasah Rohmatullah yang terdiri dari:

- a. Kepala Madrasah; untuk mengetahui sejarah berdirinya madrasah, dasar dan tujuan berdirinya serta struktur kepengurusan madrasah.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 102

- b. Tenaga pendidik / guru; untuk mengetahui dan menggali informasi tentang materi, tujuan, metode, pendekatan dan evaluasi serta upaya dalam peningkatan mutu pembelajaran.
- c. Murid; untuk mengetahui tingkat kematangan atau kualitas yang telah dimiliki.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Interview

Adalah metode pengumpulan data dengan jalan bertanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dengan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²⁰

Menurut Bimo Walgito, interview adalah salah satu metode untuk mendapatkan data atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan.²¹

Model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara tersebut dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan. Wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang

²⁰ Sutrisno Hadi, *Methoding Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 195

²¹ Bimo walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h.

sejarah berdirinya madrasah dengan kepala madrasah tersebut. Selanjutnya interview dengan guru atau tenaga pengajar (pendidik) untuk mendapatkan informasi tentang usaha atau upaya dalam meningkatkan proses belajar mengajar, serta kepada murid Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kematangan belajar yang dimiliki.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²² Dalam kaitan ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Posisi peneliti di sini adalah sebagai observer participant yakni meneliti sekaligus turut berpartisipasi di lapangan.

Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data, antara lain :

- 1) Mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah dan untuk mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan proses pembelajaran.
- 2) Mengamati tenaga pendidik yang mengajar, tentang materi, metodologi pengajaran, media, penyusunan lesson plan dan

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 136

pendekatan yang digunakan dalam proses peningkatan mutu pembelajaran.

- 3) Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar madrasah untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah riset yang dilakukan terhadap kumpulan dokumen yang mengandung petunjuk tertentu dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.²³

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah Cokro Grabag Magelang, struktur kepengurusan, jumlah guru, karyawan, murid serta lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat, dan benar, maka diperlukan metode yang valid di dalam menganalisa data. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan positivistik yang mana obyek penelitian ialah obyek yang dapat diamati, diukur dan tereliminasi, peneliti dapat berdiri di luar obyek dan mendekati obyek melalui instrumentasi.

Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi empat komponen kegiatan, yaitu :

²³ Anas Sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 27

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁴

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data dan diverifikasi.²⁵

c. Penyajian Data

Penyajian di sini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁶

d. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat

²⁴ Miles, Matthew B. & Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, terjemah Tjetjep Rohendi, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 15

²⁵ *Ibid.*, h. 16

²⁶ *Ibid.*, h. 17

pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisa selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan tenaga dengan peninjauan kembali itu.²⁷

Analisa data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah yang dibahas, maka laporan ini akan disajikan dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal, berisi halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian utama dari skripsi ini disusun secara sistematis dan terdiri dari empat bab, antara lain:

Bab *pertama*, pendahuluan yaitu: bagian yang menguraikan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, menekankan tentang alasan pemilihan judul, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika penyusunan yang digunakan dalam tulisan ini.

²⁷ *Ibid.*, h. 19

Bab *kedua*, membahas mengenai Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah yang meliputi pemaparan tentang Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah, Sejarah Madrasah Ibtidaiyah "Rohmatullah" dan Kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah, Sarana & Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah, Keadaan Murid dan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah.

Bab *ketiga*, membahas tentang bagaimana Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Dalam bab ini diuraikan mengenai Upaya-Upaya yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar meliputi : upaya peningkatan guru yang terdiri dari peningkatan profesionalisme, peningkatan metode pembelajaran, peningkatan perencanaan pembelajaran dan peningkatan evaluasi pembelajaran; upaya peningkatan siswa terdiri dari siswa diasramakan, mengadakan ekstra kurikuler, melaksanakan motivasi dan pengayaan serta faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhinya.

Bab *keempat*, penutup, berisi uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi terdiri atas : daftar pustaka, lampiran pedoman pengumpulan data, bukti seminar proposal, lampiran surat izin penelitian, kartu bimbingan skripsi dan riwayat hidup atau *curriculum vitae*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah adalah lembaga pendidikan formal yang berlokasi di desa Cokro kecamatan Grabag kabupaten Magelang Jawa Tengah. Madrasah ini telah menyelenggarakan pendidikannya dengan kurikulum yang telah dimodifikasi dengan madrasah diniyah, karena berada dalam kompleks pesantren. Berdasarkan uraian tentang upaya-upaya dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berikut :

1. Dalam rangka peningkatan mutu proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah, telah didukung adanya komitmen yang tinggi dari berbagai pihak yaitu orang tua/masyarakat, guru, kepala sekolah, siswa dan staf lainnya. Dalam rangka upaya-upayanya, strategi yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah antara lain meliputi usaha peningkatan terhadap guru yang meliputi aspek profesionalisme guru, peningkatan metode dan strategi, peningkatan perencanaan pembelajaran dan peningkatan evaluasi pembelajaran, serta peningkatan terhadap siswa yang melalui metode, siswa diasramakan, mengadakan ekstrakurikuler, dan memberikan motivasi serta

pengayaan evaluasi diri untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan madrasah.

2. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut pihak pengelola madrasah bersama-sama orang tua dan masyarakat menentukan visi dan misi sekolah dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar atau merumuskan mutu yang diharapkan dan dilanjutkan dengan penyusunan rencana program sekolah termasuk pembiayaannya, dengan mengacu kepada skala prioritas dan kebijakan nasional sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia. Dalam penyusunan program, Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah menetapkan indikator atau target mutu yang akan dicapai. Kegiatan yang juga dilakukan adalah melakukan monitoring dan evaluasi program yang telah direncanakan sesuai dengan pendanaannya untuk melihat ketercapaian visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan nasional dan target mutu yang dicapai serta melaporkan hasilnya kepada orang tua/wali murid dan masyarakat. Hasil evaluasi (proses dan output) ini selanjutnya dapat dipergunakan sebagai masukan untuk perencanaan/penyusunan program madrasah di masa mendatang (tahun berikutnya). Demikian terus menerus sebagai proses yang berkelanjutan.
3. Dalam pelaksanaannya ternyata masih ada faktor-faktor penghambat yaitu belum mencukupinya sarana prasarana, media pendidikan yang kurang memadai, tenaga pengajar masih ada yang berdedikasi rendah, kurang disiplinnya sebagian guru, siswa sebagian kurang aktif serta berbeda-bedanya motif dan motifasi serta latar belakang keluarga yang sangat beragam.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah lingkungan yang strategis, metode belajar mengajar yang efektif, dan interaksi antar siswa dan guru terjadi komunikasi yang harmonis serta antara sesama guru dan para guru dengan kepala madrasah terjalin hubungan kekeluargaan interaktif yang komunikatif. Namun ke depan dalam menghadapi era global, program-programnya harus dikembangkan dan ditingkatkan supaya Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah tetap terjaga dan bertahan kualitasnya.

B. Saran-saran

Setelah mengemukakan beberapa kesimpulan di dalam skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa saran antara lain :

1. Kepada Kepala Madrasah

Karena upaya peningkatan mutu pendidikan adalah kegiatan yang selalu berproses yang berkelanjutan, maka agar menyamakan persepsi sekaligus untuk memperoleh masukan dalam rangka perbaikan konsep dan pelaksanaan manajemen ini, maka sosialisasi kebijakan dan program-program harus terus dilakukan dan dikomunikasikan dengan guru dan siswa. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah dalam pelaksanaannya agar cepat dicari solusinya dalam rangka mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan kendala yang muncul di masa mendatang. Oleh karena itu Kepala Madrasah harus mampu merencanakan rencana strategis lima tahun mendatang dan bisa mendesain program-program unggulan sesuai dengan visi dan misi madrasah.

2. Kepada Guru atau Pengajar

Peningkatan proses pembelajaran sudah cukup baik, akan tetapi perlu lebih ditingkatkan agar menghasilkan prestasi yang sangat memuaskan. Kedislipinan dalam melaksanakan tugas harap ditingkatkan juga serta keikhlasannya dalam mendidik para siswa. Dalam hal ini hendaknya para guru mentransfer pengetahuannya dengan berbagai metode, strategi dan pendekatan yang bervariasi sehingga siswa tidak jenuh menerimanya, selalu memberikan suri tauladan yang baik dan motifasi belajar agar mereka melakukannya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Para pengajar hendaknya lebih dekat dan akrab terhadap semua siswa seakan seperti anaknya sendiri. Dan harus senantiasa meningkatkan kualitas dirinya sebagai guru yang benar-benar bisa *digugu* dan *ditiru*, terutama dalam bidang keagamaan. Karena sebagai kunci keberhasilan dalam mendidik dibutuhkan jiwa keikhlasan, pengorbanan, ketekunan dan kesabaran.

Harapannya penelitian ini, peningkatan mutu proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah serta madrasah-madrasah lainnya akan dapat diraih sebagai pelaksanaan dari proses pengembangan sumber daya manusia menghadapi persaingan global yang semakin ketat dan ditunjang oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang secara cepat.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah banyak memberikan kenikmatan baik lahiriyah maupun batin termasuk kesihatan, kemampuan serta kesempatan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

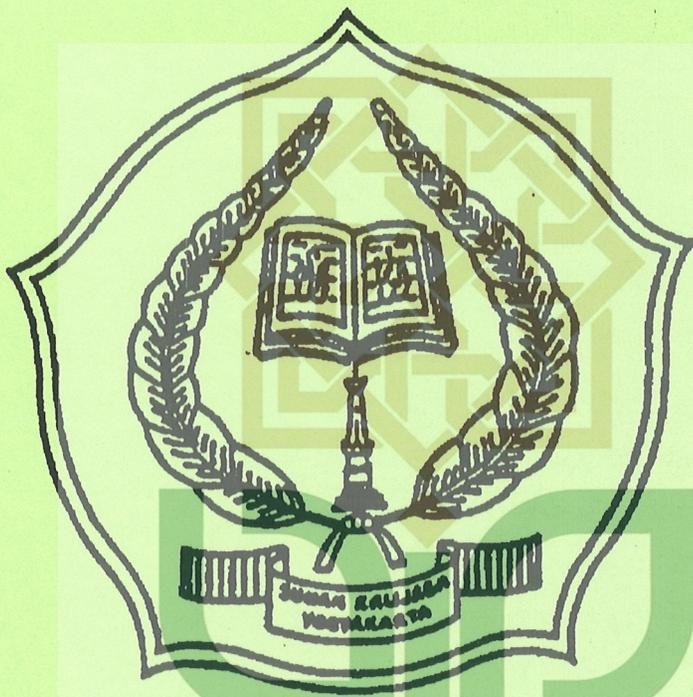
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang membutuhkan umumnya, meskipun banyak kekurangannya.

Pada akhirnya hanya kepada Allah, penulis memohon ampunan atas segala khilaf dan kesalahan. Dan tidak lupa penulis haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal shalih yang telah diberikan mendapat pahala dan ridla Allah SWT. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Juli 2005


Nur Laila Hasun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1998), Cet. IV
- Al Abrasy, Moh Athiyah, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993. cet-ke-7
- Al Baghdady, Abdurrahman, *Sistem Pendidikan di Masa Khalifah Islam*, Surabaya: Al Izzah, 1996
- An Nawawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1966
- Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*,
- Arifin, HM. M.Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987
- Ashraf. SA, *New Horizons In Muslim Education*, The Islamic Academy Xcambridge Universiti, London, 1985
- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Mzan Kaifa), 1999
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan, Jakarta* : PT Rineka Cipta, 2001
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Depag RI., *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta : 1999
- Dikmenum, 1999, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah*, Depdikbud, Jakarta.
- Faesal, Yusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Hasbullah Thabrany, *Rahasia Belajar Sukses*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995
- Ibrahin Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru SD*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003

- Jhon I. Goodlad "Staff Development: The League Model" Dalam Alan Harris Cs (Ed), *Curriculum Innovation*, The Open University Press, Great Britain, 1978.
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, dan Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Madjid, Nurcholish, Prof. Dr. *Khasanah Intelektual Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994
- Maksum, H, Dr. *Madrasah, Sejarah, dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1988.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1989
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Rosda Karya, 1997
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Komentensi, Bandung* : Rosda Karya, 2004
- Nakosteen, Mehdi, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat (Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam)*, Penerjemah: Joko S Kahhar dan Drs. Supriyanto Abdullah, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004)
- Prasetya, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setya, 1997)
- Quth, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam, terj. Slamun Harun*, Bandung: Al Ma'arif, 1960
- Semiawan, Conny R., dan Soedijarto, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, PT. Grasindo, Jakarta, 1991.
- Shaleh, Abd. Rahman, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, Jakarta : Balai Pustaka, 1993
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1988

Sunardi, Muljanto, *Sejarah Singkat Pendidikan Islam di Indonesia 1945-1975*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, 1977

Sutrisno Hadi, *Methoding Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995

Tabrani Rusyan,dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda Karya, 1994

Tim Teknis Bappenas, 1999, *School-Based Management di Tingkat Pendidikan Dasar*, Naskah kerjasama Bappenas dan Bank Dunia, Jakarta.

Uzer Usman.Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Rosda Karya, 2002

William G. Cunningham, *Systematic Planning for Educational Change*, Mayfield Publishing Company, USA, 1982,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA